

METODOLOGI PENELITIAN

oleh

Syafrida Hafni Sahir



METODOLOGI PENELITIAN

SYAFRIDA HAFNI SAHIR



www.penerbitbukumurah.com

Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area
Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang
Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022

PENERBIT KBM INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

**Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area
Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang
Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022**

METODOLOGI PENELITIAN

Copyright@2021 By **Syafrida Hafni Sahir**

All right reserved

Penulis:

Syafrida Hafni Sahir

Editor Naskah:

Dr. Ir. Try Koryati, M.Si

Desain Sampul:

Papong Kreatif

Layout:

Ainur Rochmah

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Cetakan I, Mei 2021

14 x 21 cm, viii + 83 halaman

ISBN: 978-623-6155-06-6

Diterbitkan oleh:

PENERBIT KBM INDONESIA

Anggota **IKAPI**

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

Website:

www.karyabaktimakmur.co.id

www.penerbitbukumurah.com

Email:

karyabaktimakmur@gmail.com

Youtube:

Penerbit Sastrabook

Instagram:

@penerbit.sastrabook

----- ISI DILUAR TANGGUNGJAWAB PENERBIT -----

Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area

Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang

Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022

KATA PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan buku ini sesuai dengan rencana. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku **Metodologi Penelitian** ini dapat diselesaikan dengan baik. Diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa S1 dan S2 dalam menyelesaikan penelitian ataupun sebagai pegangan dalam mata kuliah Metodologi Penelitian.

Dengan adanya buku ini penulis berharap pembaca dapat memahami penelitian dengan metode kualitatif dan penelitian dengan metode kuantitatif, sehingga dapat menjadi acuan awal jika ingin melakukan penelitian, dan menentukan metode yang lebih mudah dilakukan dan dikuasai.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca. Disadari masih banyak kekurangan dalam buku Metodologi Penelitian ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Medan, Januari 2021

Syafrida Hafni Sahir

PENERBIT KBM INDONESIA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I	
METODE PENELITIAN	1
A. Pengertian	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Kegunaan Penelitian	3
D. Aspek Penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
F. Jenis Penelitian	6
G. Sifat Metode Penelitian	6
H. Perbedaan Metode Kualitatif dan Metode Kuantitatif	7
BAB II	
METODE PENELITIAN KUANTITATIF	13
A. Rumusan Masalah Penelitian	14
B. Variabel Penelitian	16
C. Paradigma Penelitian	21
D. Landasan Teori	25
E. Perumusan Hipotesis	26
F. Pengumpulan Data	28
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	30
H. Pengujian Instrumen Penelitian	31
I. Populasi dan Sampel Penelitian	34
J. Analisis Data	37

BAB III

METODE PENELITIAN KUALITATIF	41
A. Rumusan Masalah.....	42
B. Teori Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Instrumen Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisi Data.....	47

BAB IV

ANALISIS REGRESI	51
A. Regresi Sederhana.....	51
B. Regresi Berganda.....	52
C. Uji Hipotesis.....	52
D. Koefisien Determinasi(R^2)	54
E. Contoh Soal Regresi Sederhana	55
F. Contoh Soal Regresi Berganda.....	59
G. Asumsi dalam Regresi.....	66
H. Uji Linearitas.....	66
I. Uji Normalitas	69
J. Uji Heterokedanstitas.....	69
K. Uji Multikolonieritas.....	70
L. Uji Autokorelasi.....	71

BAB V

ANALISIS JALUR.....	73
A. Tujuan Analisis Jalur	74
B. Tahapan Analisis Jalur.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

BAB I

METODE PENELITIAN

A. Pengertian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Menurut pendapat dari Prof. Dr. Suryana (2012), metode penelitian atau ilmiah merupakan langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Menurut Sugiyono (2012), menyatakan metode penelitian merupakan Langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat. Ada beberapa pendapat lain mengenai metode penelitian yaitu:

1. Bagya (2017), Metode ilmiah merupakan cara mendapatkan dan menyusun pengetahuan
2. Andi (2017), Metode Penelitian adalah suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan serta menguji

kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah

3. Gulo (2002), Metode pengetahuan terdiri dari teori dalam bidang tertentu, sehingga itu kita dapat mengetahui kenyataan empiris yang terjadi.
4. Ali (2015), Metode Penelitian merupakan suatu penyelidikan terstruktur dan kritis dalam mengungkap fakta.
5. Panjaitan & Ahmad (2017), Metode Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah.

B. Tujuan Penelitian

Melakukan penelitian pasti selalu ada tujuan akhir yang harus dicapai, selain penelitian harus bermanfaat, ada beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
Tujuan umum yaitu untuk membentuk penemuan baru dari pengembangan penelitian atau pengetahuan terdahulu.
2. Tujuan Teoritis
Tujuan penelitian secara teoritis adalah usaha peneliti untuk menyimpulkan satu hal yang diperoleh dengan tujuan teoritis, akan tetapi penelitian ini tidak dapat dimanfaatkan secara praktis.
3. Tujuan Praktis
Tujuan penelitian praktis adalah penelitian untuk menemukan suatu pengetahuan yang dengan praktis dapat dimanfaatkan dalam kehidupan, ada beberapa jenis tujuan praktis sebagai berikut:

- a) Tujuan Eksploratif
Tujuan eksploratif adalah suatu kegiatan dalam rangka menunjukkan pengetahuan baru dan belum pernah ada. Misalkan penelitian tentang suatu obat yang bisa menyembuhkan suatu penyakit, dan penelitian ini belum ditemukan di manapun dan oleh siapapun.
- b) Tujuan Verifikatif
Tujuan.verifikatif adalah kegiatan untuk menguji kebenaran atau pengetahuan yang sudah pernah ada. Misalkan apakah benar “obat tersebut” dapat menyembuhkan penyakit A dan sebelumnya penelitian sudah pernah dilakukan.
- c) Tujuan Pengembangan
Tujuan pengembangan, adalah kegiatan penelitian dengan tujuan mengembang-kan suatu kebenaran yang sudah ada. Misalnya tentang Obat yang bisa menyembuhkan suatu penyakit, peneliti bisa mengembangkan kembali dengan meneliti seberapa efektif obat tersebut dalam menyembuhkan penyakit A dengan berbagai macam faktor-faktor pengganggu keefektivitasan obat tersebut.

C. Kegunaan Penelitian

Terdapat tujuan dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat bermanfaat berdasarkan kegunaanya. Berikut jenis penelitian berdasarkan kegunaanya:

1. Penelitian Murni

Penelitian murni adalah penelitian yang tidak bersifat praktis, karena penelitian ini adalah penelitian yang untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah diteliti sebelumnya, penelitian ini murni hanya

- mengembangkan teori yang bisa jadi membentuk suatu pengetahuan baru.
2. Penelitian Terapan
Penelitian terapan berbeda dengan penelitian murni, penelitian terapan lebih praktis dilihat dari sifat kegunaannya, penelitian terapan bisa dimanfaatkan secara langsung.
 3. Penelitian Aksi
Penelitian aksi adalah penelitian yang dilakukan dengan sebuah aksi atau tindakan berdasarkan teori sebelumnya sehingga memberikan solusi terbaik dalam masalah penelitian.
 4. Penelitian Kebijakan
Penelitian kebijakan adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan kenyataan yang berada di lapangan.
 5. Penelitian Evaluasi
Penelitian evaluasi adalah penelitian memberikan nilai atau persepsi pada suatu hal atau kegiatan tertentu yang dengan tujuan membentuk suatu persepsi dalam masyarakat.

D. Aspek Penelitian

Ada beberapa aspek penelitian dalam menyusun penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aspek Ontologis
Aspek Ontologis adalah aspek yang dilihat dari seorang peneliti, bagaimana peneliti, dapat melihat subyek yang diteliti secara nyata kemudian membuat asumsi tentang tentang hal tersebut tersebut sehingga bisa membuat perbandingan dan kemudian mengambil kesimpulan.

2. Aspek Epistimologis

Aspek Epistimologis adalah aspek yang dilihat dari seorang peneliti, membuat langkah terbaik dalam mempelajari subyek yang diteliti dengan metode keilmuan atau metode ilmiah yang didukung oleh sarana berfikir ilmiah.

3. Aspek Aksiologis

Aspek Aksiologis adalah aspek yang dilihat dari seorang peneliti, bagaimana mendeskripsikan dan memprediksi berbagai fenomena yang sesuai dengan subyek yang diteliti

Secara garis besar penelitian adalah bagaimana peneliti melihat subyek yang diteliti dengan membuat asumsi-asumsi berdasarkan fenomena disertai dengan metode ilmiah kemudian diabstrasikan menjadi merumuskan masalah, menyusun penelitian, merumuskan hipotesis sehingga dapat membentuk kesimpulan berupa deskripsi dan prediksi dari subyek yang diteliti.

E. Metode Penelitian

Setelah mempejari bagaimana tujuan, manfaat serta aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian, secara garis besar metode penelitian adalah langkah atau kegiatan dalam informasi sehingga memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis. Artinya metode penelitian adalah bagaimana peneliti membuat gambaran secara komprehensif.

Ada berbagai pertanyaan yang akan muncul dalam metode penelitian seperti bagaimana data yang akan dipilih? Kapan dan di mana penelitian dilakukan? Kriteria dalam menentukan subyek penelitian, setelah subyek dan data telah didapat, bagaimana tahapan dalam mengolah data dalam menjawab pertanyaan. Dengan memahami

metode penelitian maka peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

F. Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis metode dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.

Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

G. Sifat Metode Penelitian

Dalam penelitian pasti sifat metode penelitian yang perlu diperhatikan berdasarkan masalah yang diteliti yaitu:

1. Metode Penelitian Historis

Metode penelitian histori adalah sifat penelitian yang ingin kembali mengkonstruksikan kejadian yang sudah lama secara terstruktur dan objektif

2. Metode Penelitian Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.

3. Metode Penelitian Perkembangan

Metode penelitian perkembangan adalah sifat penelitian yang ingin mengetahui alur urutan dan perubahan sebagai fungsi waktu.

4. **Metode Penelitian Kasus**
Metode penelitian kasus adalah penelitian dengan sifat mempelajari keadaan sekarang dan bagaimana objek penelitian berinteraksi dengan lingkungannya.
5. **Metode Penelitian Korelasional**
Metode penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi.
6. **Metode Penelitian Eksperimental**
Metode penelitian eksperimental adalah penelitian dengan sifat meneliti adanya hubungan sebab akibat dengan menambah variabel kontrol.
7. **Metode Penelitian Quasi Eksperimental**
Metode penelitian adalah sifat penelitian tentang bagaimana hubungan sebab akibat tanpa adanya kontrol, tetapi bisa menggunakan cara lain untuk mengendalikan penelitian.
8. **Metode Penelitian Komparatif**
Metode penelitian komparatif adalah metode penelitian dengan sifat meneliti hubungan dengan pengamatan langsung pada faktor yang diduga sebagai penyebab sebagai pembanding.
9. **Metode Penelitian Tindakan**
Metode penelitian tindakan adalah metode penelitian dengan sifat atau tindakan mengembangkan keterampilan baru dan dikaji hasilnya.

H. Perbedaan Metode Kualitatif dan Metode Kuantitatif

Dari kedua jenis metode yaitu kuantitatif dan kualitatif yang sudah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, tentu ada perbedaan dalam kedua metode tersebut, untuk lebih detailnya perbedaan antara keduanya, sebagai berikut:

1. Perspektif Teori

Perbedaan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif berdasarkan perspektif teori adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian kuantitatif jika dilihat dari perspektif teori, peneliti yang menggunakan metode ini menganut aliran positivisme yaitu perhatiannya pada fakta penelitian tersebut.
- b) Penelitian kualitatif jika dilihat dari perspektif teori peneliti yang menggunakan metode ini menganut aliran fenomenologis, yaitu kegiatan penelitian pada gejala sosial, persepsi tidak hanya dari apa yang dipikirkan peneliti tentang gejala dan fakta akan tetapi juga persepsi dari objek yang diteliti.

2. Pendekatan

- a) Pendekatan Penelitian Kuantitatif
 - (1) Mengidentifikasi variabel
 - (2) Mengontrol variabel
 - (3) Subjek/objek ditentukan dengan acak;
 - (4) Melakukan masukan atau *treatment* pada objek/subjek penelitian
 - (5) Membanding hasil dari pengaruh setelah melakukan masukan atau *treatment*, tetapi menggunakan batasan.
- b) Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan mencoba mengerti tentang gejala yang menjadi perhatiannya, dengan pikiran yang sangat terbuka, sehingga membentuk interpretasi. Selanjutnya peneliti membandingkan satu sumber dengan sumber lain agar peneliti bisa

merasa yakin dengan informasi yang didapatkannya itu sudah benar.

3. Tujuan

- a) Penelitian kuantitatif mencari hubungan variabel lain dengan variabel lainnya, dengan tujuan menjawab rumusan masalah dari hipotesis awal dengan cara teknik statistik.
- b) Tujuan Penelitian kualitatif mencari suatu fenomena dalam suatu kategori, kemudian meneliti fenomena tersebut dengan cara data yang ditemukan di lapangan, kemudian peneliti mengklasifikasikan gejala yang mempunyai karakter yang sama sehingga mengelompok sampai membentuk sebuah teori.

4. Sikap

- a) Sikap peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah reduski yaitu dilakukan sebelum melakukan penelitian di lapangan dengan melakukan batasan agar penelitian fokus pada suatu objek dan tidak melebar. Oleh sebab itu biasanya peneliti yang menggunakan metode ini sudah menyiapkan hipotesis serta kuesioner yang sudah ditetapkan.
- b) Sikap peneliti kualitatif bersifat *ekspansionisme* yaitu mengumpulkan data selengkap mungkin dan penelitian bisa menjadi sangat rumit karena harus memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara utuh.

5. Realitas

- a) Sebagaimana paradigma yang dianut oleh peneliti kuantitatif, yaitu positivisme, yaitu realita penelitian bersifat tunggal sehingga

variabel yang diteliti walaupun lebih dari satu tetapi bisa diteliti secara terpisah, sehingga variabel yang tidak diperlukan dapat dipisah dan dikontrol.

- b) Peneliti kualitatif sebagai penganut paradigma fenomenologisme, yaitu peneliti menganggap bahwa realita selalu berubah karena dipengaruhi oleh waktu dan situasi. Oleh sebab itu penelitian kualitatif bersifat ganda karena hanya diteliti secara menyeluruh.

6. Ruang Lingkup

- a) Ruang lingkup penelitian kuantitatif yaitu meneliti pada variabel yang hanya masuk pada model penelitian yang sudah dirancang sebelumnya.
- b) Ruang lingkup penelitian kualitatif yaitu meneliti semua gejala yang ada yang dianggap relevan dengan penelitian dari proses seleksi terlebih dahulu tetapi cakupannya masih lebih luas dari penelitian kuantitatif.

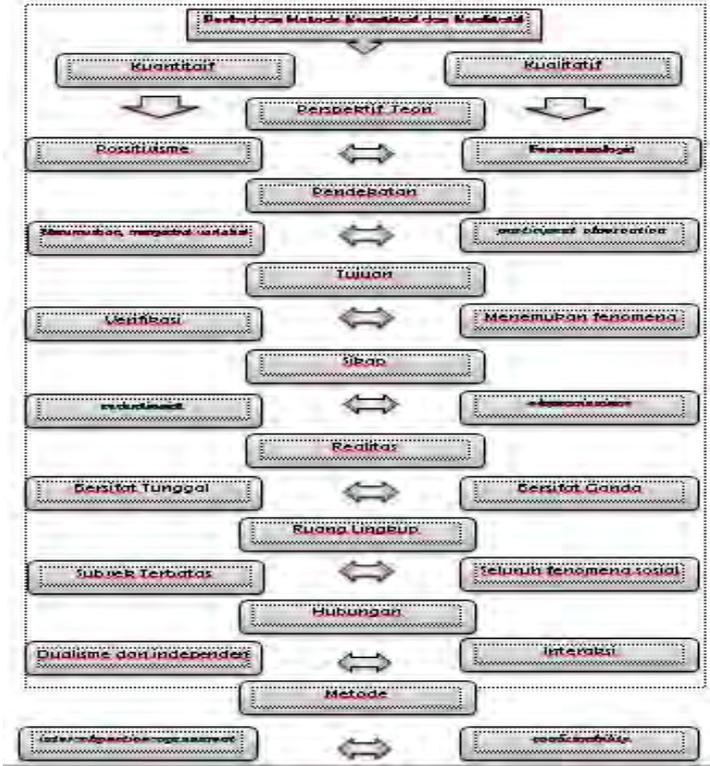
7. Hubungan Antara Peneliti dengan Objek Penelitian

- a) Hubungan antara peneliti dengan objek penelitian pada penelitian kuantitatif adalah independen atau tidak saling mempengaruhi.
- b) Hubungan antara peneliti dengan objek penelitian pada penelitian kualitatif adalah saling berinteraksi atau saling mempengaruhi.

8. Metode

- a) Metode dalam penelitian kuantitatif lebih pada persepsi yang objektif yaitu menilai sesuatu berdasarkan beberapa ahli yang berkualitas.

- b) Metode dalam penelitian kualitatif penelitian berdasarkan sumber informasi sebagai objek penelitian.



Gambar 1.1 Perbedaan Metode Kuantitatif dan Kualitatif

PENERBIT KBM INDONESIA

BAB II

METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Dari beberapa hal yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan terstruktur dari awal penelitian sampai penelitian berakhir. Menurut Hardani (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya. Ada beberapa definisi metode penelitian kuantitatif, di antaranya adalah: Menurut Priyono (2008), metode penelitian kuantitatif merupakan pemikiran ilmiah yang di dalamnya terdapat proses pembentukan ide dan gagasan diberlakukan secara ketat dengan memakai prinsip nomotetik dan menggunakan pola deduktif.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Untuk dapat melakukan

penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Proses pengukuran penelitian kuantitatif. adalah bagian penting dalam menentukan kesimpulan akhir untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian kuantitatif dihitung berdasarkan rumus yang sudah ditetapkan yang biasanya menggunakan tingkat kepercayaan 95%.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah adalah pondasi dalam penelitian baik kuantitatif atau kualitatif.

1. Rumusan Masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah pertanyaan tentang gambaran suatu variabel tanpa menghubungkan variabel tersebut dengan variabel lain bersifat independen dengan contoh sebagai berikut:

- a) Bagaimana kinerja dan kepuasan kerja karyawan?
- b) Bagaimanakah pengetahuan siswa terhadap penanggulangan HIV/AIDS?
- c) Seberapa tinggi efektivitas menerapkan aturan baru pada perusahaan X?

2. Rumusan Masalah Komparatif

Rumusan komparatif adalah pertanyaan membandingkan variabel satu atau lebih dengan sampel yang berbeda. Dengan contoh sebagai berikut.

- a) Apakah ada perbedaan kinerja mesin A dan B pada Pabrik X?

- b) Apakah ada persamaan cara belajar dengan metode A dan metode B?
- c) Adakah perbedaan sebelum dan sesudah pemberian obat A pada pasien TBC?
- d) Adakah perbedaan tingkat kesehatan pada masyarakat A dengan pemberian vitamin A?

3. Rumusan Masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah pertanyaan yang besifat hubungan antara dua atau lebih variabel secara simetris atau kausal.

a) Hubungan simetris

Hubungan simetris adalah hubungan dua variabel atau lebih yang muncul bersama secara kebetulan. Contoh rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat hubungan antara banyaknya aktris dan aktor dalam film dengan jumlah penonton yang menonton? Akan tetapi aktris dan aktor bukan penyebab utama dalam menonton film tersebut.
- (2) Apakah ada hubungan antara banyaknya gula dengan dengan banyaknya semut?
- (3) Apakah ada hubungan antara sikap dan perilaku dengan kemampuan memimpin?
- (4) Adakah ada hubungan antara Covid 19 dengan jumlah kejahatan?

b) Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat tidak secara kebetulan tetapi muncul karena adanya akibat pengaruh darai variabel X sebagai

variabel independen terhadap variabel Y sebagai variabel dependen. Contoh rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat pengaruh kompensasi terhadap produktivitas kerja?
- (2) Seberapa besar pengaruh kompensasi terhadap produktivitas kerja?
- (3) Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap stres kerja karyawan?
- (4) Seberapa besar pengaruh lingkungan kerja terhadap stres kerja karyawan?

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti. karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian Untuk menentukan variabel tentu harus dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian. Menurut Ali (2015), Variabel adalah objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.

1. Jenis Variabel

Ada beberapa jenis variabel menurut jenis dan kegunaannya, sebagai berikut:

a) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan

variabel lain. Dalam model struktural variabel bebas juga disebut variabel endogen.

Contoh: “pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja kerja karyawan” maka variabel bebasnya adalah “motivasi kerja”, disebut variabel bebas karena variabel ini tidak bergantung pada variabel lain.

- b) Variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Contoh variabel terikat: “pengaruh lingkungan kerja terhadap stres kerja karyawan”, dari pernyataan tersebut yang menjadi variabel terikat yaitu “stres kerja”, variabel ini dinamakan variabel terikat karena tinggi rendahnya stres kerja itu diakibatkan oleh lingkungan kerja sebagai variabel independen.
- c) Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dibatasi pengaruhnya yaitu dampak dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel kontrol penting dalam penelitian untuk mengendalikan kerumitan dari permasalahan dalam penelitian. Biasanya digunakan dalam penelitian eksperimental atau penelitian yang bersifat membandingkan.

Contohnya, pengaruh metode kerja terhadap prestasi kerja karyawan dengan pelatihan sebagai kontrol. Variabel bebas dalam variabel ini adalah metode kerja, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi kerja karyawan dan Variabel pelatihan. Dengan adanya penetapan variabel kontrol tersebut maka dampak

besarnya pengaruh metode kerja terhadap prestasi kerja karyawan bisa diketahui lebih pasti.

2. Sifat Variabel

Berdasarkan sifatnya variabel mempunyai sifat yang dinamis dan statis, sebagai berikut:

a) Dinamis

Variabel mempunyai sifat yang dinamis yaitu sifat yang bisa diganti secara karakter, sehingga dapat dimanipulasi atau diganti sesuai dengan arah tujuan penelitian. Misalnya seperti prestasi kerja, lingkungan kerja, produktivitas, dan lain sebagainya

b) Statis

Variabel mempunyai sifat yang statis yaitu sifat yang tidak dapat diubah. Misalnya seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan lain sebagainya.

3. Bentuk Variabel

Selain berdasarkan sifatnya variabel juga dilihat dari bentuknya yaitu sebagai berikut:

a) Variabel Konseptual

Variabel konseptual adalah bentuk variabel yang hanya bisa dilihat dari indikator tampak. Misalkan variabel kinerja karyawan, kompensasi, kompetensi dan lain lain.

b) Variabel Faktual

Variabel faktual adalah bentuk variabel yang ada berdasarkan fakta. Misalkan jenis kelamin, usia, tempat tinggal dan lain sebagainya.

4. Skala Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel diukur berdasarkan skala yang sudah ditentukan sebelumnya yang diperkuat dengan teori.

a) Skala Nominal

Skala nominal adalah skala dengan bentuk kategori atau juga disebut dengan variabel diskrit. **Skala nominal biasanya ditentukan oleh simbol untuk membedakan dengan variabel lainnya.**

Contoh:

"1" = Normal

"2" = Perempuan

"1"+"1" = "2" -----> Persamaan
Matematika

"Laki-Laki + "Laki-Laki" = "Perempuan" -----> ???

Dari contoh di atas telah terbukti bahwa angka hanya sebuah simbol saja Laki-Laki tidak lebih tinggi dari Perempuan namun setara yaitu sama-sama tergolong dalam kategori Gender.

b) Skala Ordinal

Skala ordinal adalah skala dengan hampir sama dengan nominal. Angka sebagai simbol, tetapi yang membedakan angka tersebut, yaitu memiliki tingkatan dan tidak dapat dimasukkan ke dalam bentuk persamaan matematika.

Contoh:

"1" = S1

"2" = S2

"3" = S3

"1"+"2" = "3" ----- > Persamaan Matematika

"S1" + "S2" = "S3"----- > ???

Dari pengertian contoh di atas telah terbukti bahwa angka hanya sebuah simbol saja. Dari tingkatan atau jenjang terlihat adalah S1 menduduki tingkat terendah, S3 sebagai tingkatan tertinggi ($S3 > S2 > S1$)

Contoh lain yang mengarah kepada penelitian tampak pada pengukuran skala likert. Misalnya:

"5" = Sangat baik

"4" = Baik

"3" = Ragu-ragu

"2" = Tidak baik

"1" = Sangat tidak baik

c) Skala Interval

Skala interval merupakan skala yang dapat dimasukkan dalam bentuk persamaan matematika. Angka nol yang digunakan tidak memiliki arti sesungguhnya, memiliki jarak data yang sama

Contoh: Temperatur Suhu: 0° C. Bukan berarti 0 di sini tidak memiliki arti, 0 di sini memiliki arti suhu dingin (membeku). Namun pada jenis temperatur lain tidak sama pengertian membeku atau suhu dingin terjadi pada suhu 32° F

$$0^{\circ} \text{ C} \quad > \quad 32^{\circ} \text{ F}$$

d) Skala Rasio

Skala rasio adalah skala pengukuran paling tinggi. Secara umum memiliki ciri hampir sama

dengan Interval. Hanya perbedaannya adalah angka nol di sini memiliki arti yang sebenarnya.

Contoh: berat badan, gaji karyawan atau pada data keuangan perusahaan.

Pemasukan / bulan = Rp 2 juta. Pengeluaran / bulan = Rp 2 juta

(Tabungan / Simpanan) = Rp 0 (Hasil selisih Pemasukan dengan Pengeluaran).

5. Waktu Pengukuran

Variabel juga bisa dilihat berdasarkan waktu pengukuran yaitu variabel dengan waktu pengukuran maksimalis dan waktu pengukuran tipikalis.

a) Variabel Maksimalis

Variabel maksimalis adalah variabel dengan waktu pengukuran data yang ditunjukkan terhadap subjek penelitian agar menunjukkan penampilan yang maksimal.

b) Variabel Tipikalis

Variabel tipikalis adalah variabel dengan waktu pengukuran data berdasarkan alat ukur yang telah ditentukan.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan serangkaian ilmiah dalam membuat persepsi untuk memecahkan masalah penelitian sedangkan kesimpulan berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang sifatnya terbatas pada kemampuan daya pikir rasional manusia. Oleh sebab itu, kebenaran ilmiah sifatnya tidak tetap dan peneliti dapat melakukan uji ulang terhadap penelitian terdahulu.

Jadi paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah yang kemudian dicari jawabannya melalui hipotesis, teori dan teknik analisis statistik yang digunakan. Ada beberapa bentuk paradigam penelitian berdasarkan metode kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Sederhana

Pada penelitian dengan paradigam sederhana, yang hanya terdiri dari satu variabel bebas dan variabel terikat dengan contoh sebagai berikut:



Keterangan:

X = Motivasi

Y = Kinerja

Dari model penelitian di atas dapat disimpulkan dengan cara deskriptif dan asosiatif

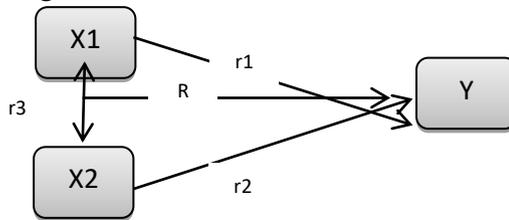
2. Penelitian Sederhana Berurutan

Penelitian paradigma sederhana berurutan yang terdiri dari lebih dari dua variabel. Teknik olah data statistik bisa dengan cara teknik korelasi atau regresi.

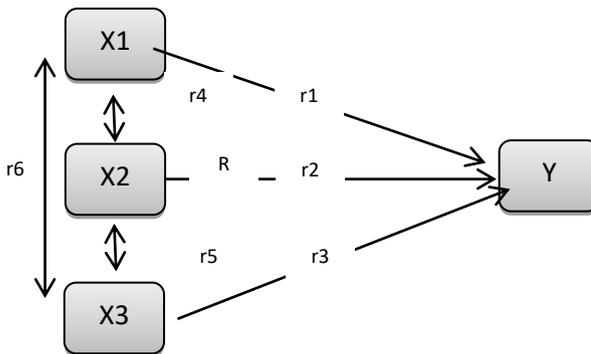


Penelitian dengan model sederhana berurutan seperti di atas dengan tujuan mencari hubungan atau pengaruh antara variabel.

3. Penelitian Berganda dengan Dua Variabel Independen Model dalam penelitian berganda ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Teknik olah data yang bisa digunakan yaitu teknik korelasi dan regresi berganda.

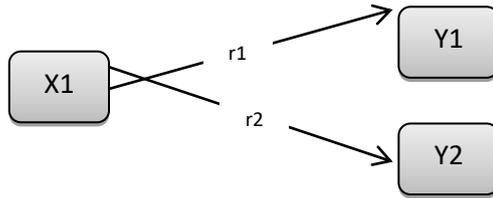


4. Penelitian Berganda dengan Tiga Variabel Independen Sama halnya dengan penelitian berganda dengan dua variabel independen, yang membedakan hanya jumlah variabel independennya saja. Teknik olah data statistiknya juga yang digunakan yaitu teknik korelasi dan regresi berganda.



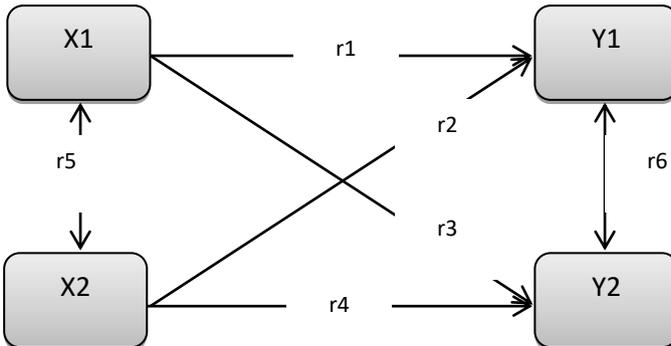
5. Penelitian Berganda dengan Dua Variabel Dependen Penelitian dengan model ini membentuk variabel dengan satu variabel bebas dan dua variabel terikat.

Teknik olah data statistik yang digunakan yaitu teknik korelasi dan regresi sederhana.

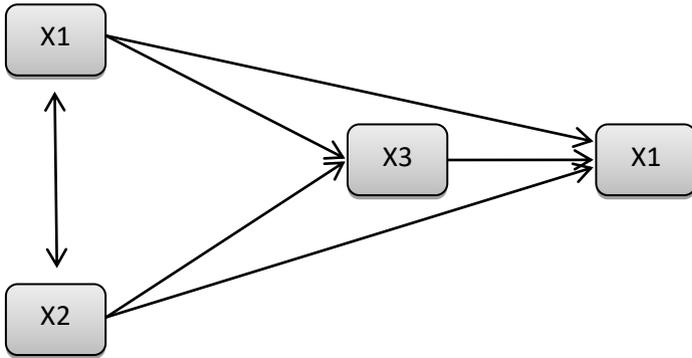


6. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen dan Dua Dependen

Model penelitian ini mungkin lebih rumit dibandingkan dengan model sebelumnya, karena variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Teknik olah data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dan regresi berganda.



7. Penelitian Jalur



Penelitian jalur seperti model di atas yang terdiri dari 3 variabel bebas dan satu variabel terikat, penelitian ini membentuk empat rumusan masalah deskriptif dan enam rumusan masalah hubungan. Teknik olah data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur.

Bentuk paradigma penelitian yang di bahas di atas merupakan sebagian contoh terkait dengan teknik statistik yang digunakan

D. Landasan Teori

Teori merupakan landasan penelitian ilmiah, penelitian tanpa teori sebagai landasan konsep tidak bisa dipercaya kebenarannya. Landasan teori yang terdiri dari definisi dan konsep variabel yang dibentuk secara terstruktur dalam sebuah penelitian. Landasan teori merupakan pondasi dalam sebuah penelitian. Dengan adanya landasan teori maka sebuah penelitian bisa dikatakan relevan, landasan teoripun digunakan sebagai jawaban sementara penelitian

yang dituangkan dalam hipotesis penelitian. Teori yang digunakan tidak boleh sembarangan tetapi sudah teruji secara benar.

1. Kegunaan Teori dalam Penelitian
 - a) Kegunaan teori adalah sebagai pengelompokan variabel yang sedang diteliti.
 - b) Teori juga bisa memprediksi kebenaran dengan merumuskan hipotesis penelitian.
 - c) Teori juga sebagai kontrol dalam penelitian dalam pemecahan masalah penelitian.

E. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi awal sebuah hipotesis awal penelitian awal yang bisa berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Kriteria Hipotesis
 - a) Berbentuk pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih
 - b) Dasar yang jelas untuk menguji hubungan variabel.
2. Kegunaan Hipotesis
 - a) Memiliki kekuatan penjelas.
 - b) Pernyataan hubungan antara variabel
 - c) Dapat diuji.
 - d) Sejalan dengan pengetahuan
 - e) Dideskripsikan secara sederhana dan seringkas mungkin
3. Tujuan Hipotesis
 - a) Memberikan gambaran tentang fenomena objek penelitian
 - b) Pernyataan yang bisa diuji langsung
 - c) Petunjuk sebuah penelitian.

- d) Sebagai konsep penelitian dalam membentuk kesimpulan.
 - e) Diuji dan terbukti untuk diterima atau ditolak dalam sebuah penelitian.
4. Menguji Hipotesis
- Untuk menguji hipotesis penelitian ada berbagai teknik penelitian yang sesuai dengan tujuan awal penelitian. Dalam penelitian kuantitatif penelitian yang berupa angka bisa diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menguji hipotesis diperlukan:
- a) Data dan fakta yang dikumpulkan di lapangan
 - b) Pengetahuan yang luas tentang kerangka teori, penguasaan penggunaan teori secara logis, statistik dan teknik-teknik pengujian.
5. Ciri Hipotesis
- a) Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dibentuk dari sebuah teori
 - b) Hipotesis terdiri dari variabel yang akan diteliti
 - c) Hipotesis deskriptif mengandung pernyataan gambaran fenomena
 - d) Hipotesis bukan berdasarkan persepsi yang subjektivitas
 - e) Hipotesis diuji dengan metode yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan
 - f) Hipotesis harus spesifik antara hubungan variabel yang bisa positif atau negative sesuai dengan teori.
 - g) Hipotesis merupakan pernyataan hubungan atau perbandingan antara variabel yang diteliti.
6. Pembentukan Hipotesis
- a) Dengan membuat hipotesis dari rumusan masalah.
 - b) Hipotesis awal

Hipotesis awal yaitu dugaan awal penelitian sebelum mencapai kesimpulan akhir dari hasil olah data penelitian.

- c) Pengumpulan fakta
Dalam membentuk hipotesis tentu harus berdasarkan dengan fakta dan teori relevan bisa juga didukung oleh penelitian terdahulu.
- d) Pembentukan hipotesis
Hipotesis dibentuk ketika didukung oleh fakta, teori serta penelitian terdahulu.
- e) Pengujian hipotesis
Uji hipotesis adalah untuk menemukan jawaban akhir penelitian dengan metode yang sesuai, apabila hipotesis cocok dengan fakta maka disebut dengan konfirmasi.
- f) Penerapan Hipotesis
Penetapan sebuah hipotesis awal harus sesuai dengan fakta, teori dan penelitian terdahulu yang sudah terbukti.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika mengumpulkan data akan sia-sia.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang

berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

- a) Subjek atau responden penelitian yang berhubungan dengan penelitian.
- b) Pernyataan responden harus benar dan dapat dipercaya
- c) Responden harus mengerti dengan topik yang dibicarakan oleh peneliti

Ada beberapa cara wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan peneliti sudah tau pasti informasi yang akan didapatkan dari subjek penelitian. Peneliti harus menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian secara bebas tidak terstruktur, hanya memakai pedoman berupa garis besar masalah penelitian yang sedang diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan

kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Dalam menyusun kuesioner pertanyaan, ada prinsip yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a) Isi dan tujuan dari pertanyaan penelitian
- b) Harus ada skala pengukuran
- c) Bahasa atau kalimat dalam menyusun pertanyaan dimengerti oleh responden
- d) Bentuk pertanyaan tertutup bisa dilengkapi dengan pertanyaan terbuka sebagai pelengkap
- e) Jenis pertanyaan bisa positif atau negatif
- f) Tidak ada pertanyaan yang ambigu
- g) Pertanyaan tidak boleh mengarah pada satu persepsi yang baik atau yang tidak baik.
- h) Pertanyaan tidak boleh terlalu panjang

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

- a) Menyusun indikator variabel dengan alat ukur sesuai dengan teori
- b) Menyusun pertanyaan penelitian
- c) Mencoba menelaah kembali pertanyaan
- d) Uji coba terhadap pertanyaan (Validitas dan Reliabilitas)

- e) Menganalisis pertanyaan
- f) Membuat pertanyaan penelitian

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk menguji instrumen penelitian diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan.

a) Jenis-Jenis Validitas

- (1) Validitas Isi merupakan uji validitas mengenai sejauh mana tersebut dapat mewakili keseluruhan dari perilaku sampel
- (2) Validitas Konstruk adalah validitas uji validitas yang menilai sejauh mana pertanyaan bisa mengukur definisi konseptual yang sudah ditentukan peneliti.
- (3) Validitas kriteria adalah yang berdasarkan kriteria dan diuji kepada responden yang responden yang akan diteliti kemudian
- (4) Validitas muka adalah validitas yang berdasarkan pada penilaian selintas, karena bisa dikatakan valid dengan hanya ketika tampak alat ukur sudah terpenuhi. Oleh sebab itu validitas muka disebut juga dengan uji validitas yang paling rendah

b) Cara Menghitung Validitas

Untuk menguji validitas setiap pertanyaan yaitu nilai pada pertanyaan dikorelasikan dengan

nilaictotalnya. Nilai tiap pertanyaan dinyatakan nilai X dan nilai total dinyatakan sebagai skor Y.

(1) *Pearson Product Moment*

Pengujian validitas data dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

(2) *Rank Spearman*

Pengujian validitas data dengan menggunakan *Rank Spearman* dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat antar ranking

n = jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi.

a) *Cronbach's Alpha*

Untuk mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan cara uji *Cronbach Alpha*. Adapun rumus *Cronbach Alpha* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = varian total

b) *Spearman Brown*

Untuk mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan menggunakan *Spearman Brown*. Adapun rumus *Spearman Brown* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r = nilai reliabilitas

rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap).

I. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Djarwanto (1994: 420) dalam Iskandar (2020), Populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda. Menurut Howel (2011: 7) dalam Iskandar (2020), Populasi merupakan peristiwa di mana anda tertarik dengan peristiwa tersebut.

1. Teknik sampling

Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability. Probability Sampling meliputi: simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Non probability sampling meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling”.

a) Probability Sampling

Probability sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama pada anggota populasi.

(1) Simple Random Sampling

Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dengan secara mengacak tanpa memperhatikan strata.

(2) Proportionate Stratified Random Sampling

Cara ini dilakukan jika anggota populasi tidak homogen atau berstrata yang proporsional.

(3) Disproportionate Stratified Random Sampling

Cara ini dilakukan jika data yang akan diambil tidak berstrata tetapi tidak proporsional

(4) Cluster Sampling

Cara ini dilakukan jika sumber yang akan diteliti sangat besar dan luas, misalnya suatu kota dengan banyak kecamatan, maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan stratified random sampling, karena jumlah penduduk setiap kecamatan tidak sama. Teknik sampling ini melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel kecamatan, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.

b) Nonprobability Sampling

Cara pengambilan teknik ini yaitu pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang sama.

c) Sampling Sistematis

Cara ini dilakukan dengan terstruktur. Misalnya hanya mengambil sampel dengan nomor urut genap saja atau kelipatan tertentu.

d) Sampling Kuota

Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara sudah menentukan kuota awal. Misalkan akan mengambil sampel tentang pengetahuan masyarakat terhadap cara menyoblos dalam pemilihan umum. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 100 orang, jika 100 orang belum menemukan hasil penelitian maka 100

responden tersebut belum memenuhi kuota yang ditetapkan.

e) Sampling Insidental

Cara pengambilan dengan Sampling insidental adalah pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, bila sampel dipandang sudah memenuhi kriteria yang sedang diteliti.

f) Sampling Purposive

Cara ini dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas obat A, maka sampel sumber datanya adalah seorang ahli dalam pengobatan. Cara ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif.

g) Sampling Jenuh

Sampling jenuh dilakukan jika anggota populasi terlalu sedikit, oleh sebab itu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

h) Snowball Sampling

Cara ini dilakukan secara bertahap dari jumlah kecil hingga jumlah besar. Misalkan sampel ditentukan 10, tetapi jika sampel memenuhi kriteria penelitian, maka peneliti akan menambah sampel dan seterusnya.

2. Menentukan Ukuran Sampel

a) Ukuran sampel yang biasa diambil dalam penelitian di antara 30 sampai dengan 500.

b) Bila sampel terbagi-bagi dalam kategori, maka minimal sampel yang harus diambil adalah 30

c) Bila ingin menggunakan metode multivariate, maka jumlah sampel harus 5 kali indikator atau 10 kali indikator.

- d) Bila penelitian berupa eksperimen maka jumlah sampel di antara 10 sampai 20 sampel.

J. Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian.

1. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data yaitu berupa pengumpulan data, kemudian pemberian skor, pembuatan coding agar data mudah untuk diolah, tabulasi data setelah itu data bisa diolah dan kemudian dianalisis deskriptif, dan inferensial. Proses analisis data, data yang diperoleh oleh peneliti harus benar dan bisa dipercaya. Analisis data kuantitatif adalah penyederhanaan data. Jika kamu akan menganalisis data, maka berikut tahapannya:

a. Persiapan

Data yang sudah terkumpul disiapkan kemudian dicek kembali

b. Tabulasi

Tabulasi data jika penelitian dilakukan dengan cara kuesioner. Dengan mengumpulkan data yang sudah terkumpul bisa dengan disimpan dalam komputer pada aplikasi Excel, agar memudahkan dalam tabulasi data.

2. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kuantitatif, biasanya menggunakan 2 cara statistik yaitu:

a) Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2012) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya

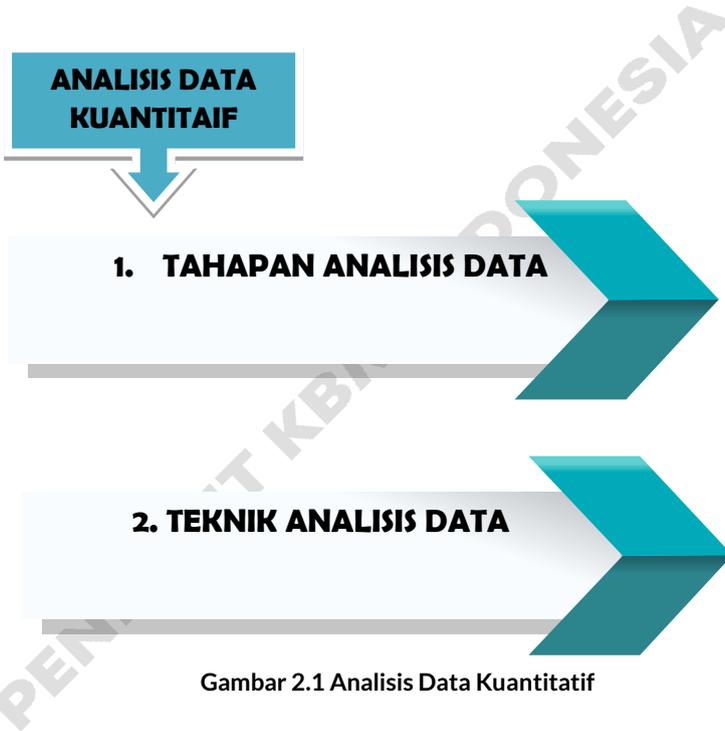
Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum – minimum dan standar deviasi. Biasanya, metode analisis ini akan dipaparkan dalam bentuk:

- Diagram
- Tabel, frekuensi, tabulasi silang.
- Rata-rata, nilai tengah, nilai paling banyak
- Kuartil, desil, persentil.
- Standar deviasi, mean deviasi, deviasi kuartil, varian, range dan lainnya.

b) Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial yaitu analisis yang lebih luas dari deskriptif, analisis inferensial melihat kerertan hubungan antara variabel. Analisis inferensial lebih melihat pada proses generalisasi yang lebih luas, sehingga dapat membentuk kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pada sejumlah sampel terhadap populasi yang lebih besar. Analisis inferensial dibagi menjadi 2 yaitu untuk penelitian korelasional dan komparasi. Analisis korelasional lebih menekankan pada adanya pengaruh atau hubungan antara 2 variabel atau lebih.

Misalnya, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan jumlah pelatihan kerja dengan kompetensi karyawan. Sedangkan analisis komparasi lebih kepada membandingkan kondisi 2 kelompok atau lebih. Misalnya, perbedaan kinerja karyawan baru dan karyawan lama pada perusahaan.



PENERBIT KBM INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat, lengkap berupa data primer dan data sekunder. Menurut Bennet & Elman (Bennett & Elman, 2006), metode kualitatif memiliki keunggulan komparatif dalam pengembangan internal langkah-langkah dengan konsep yang valid.

Ada beberapa definisi metode penelitian kualitatif, di antaranya adalah:

1. Pradoko (2017), Penelitian kualitatif metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya.

2. Somantri (2005), Metode kualitatif merupakan pembangunan teori ilmu sosial serta metodologi dalam konteks ke-Indonesiaan.
3. Basrowi & Suwandi (2014), Metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik kejadian yang belum diketahui.

A. Rumusan masalah

Rumusan masalah metode kualitatif tidak berbeda jauh dengan kuantitatif

1. Rumusan masalah deskriptif merupakan yang membimbing peneliti untuk menggali lebih dalam subyek yang akan diteliti.
2. Rumusan masalah komparatif adalah yang memandu peneliti untuk membandingkan fenomena yang sedang diteliti dibandingkan dengan yang lain.
3. Rumusan masalah assosiatif atau hubungan adalah yang menghubungkan antara situasi sosial satu dengan yang lainnya.

Rumusan masalah assosiatif dibagi menjadi tiga yaitu,

- a) Hubungan simetris merupakan gejala yang munculnya secara bersamaan yang bukan dari hubungan sebab akibat atau interaktif.
- b) Hubungan kausal adalah yang muncul dari hubungan sebab akibat.
- c) Hubungan reciprocal adalah hubungan yang saling mempengaruhi

Ketiga rumusan permasalahan pada riset kuantitatif terpaut dengan variabel yang diteliti, sehingga rumusan masalah penelitian sangat spesifik, untuk dijadikan acuan peneliti.

B. Teori Penelitian

Teori dalam penelitian kualitatif merupakan teori perspektif yang berguna untuk membuat bermacam-macam pertanyaan. Dalam riset penelitian kualitatif teori berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam bertanya mengumpulkan informasi dan analisis informasi tersebut.

Teori dalam penelitian kualitatif yang berbentuk holistik, jumlah teori yang wajib dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak dibandingkan kuantitatif, karena sesuai dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Peneliti kualitatif harus menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas dan akan menjadi penelitian yang baik. Peneliti kualitatif dituntut sanggup memahami seluruh teori yang dipelajari.

C. Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

1. Sampling Kualitatif

- a) Tidak berdasarkan rumus
- b) Bisa ditetapkan langsung ketika peneliti berada di lapangan
- c) Dengan cara memilih informan yang bisa memberikan informasi yang tepat untuk penelitian, jika informan tersebut dirasa belum cukup, peneliti bisa mencari informan lain sebagai sampel agar bisa melengkapi data penelitian.

- d) Sampel penelitian kualitatif disebut dengan narasumber atau partisipan, informan, teman dalam penelitian.

Narasumber dalam penelitian kualitatif sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Menguasai atau memahami masalah yang akan diteliti
- b) Mereka selalu berada dalam kegiatan yang sedang diteliti
- c) Narasumber mempunyai waktu ketika dimintai informasi
- d) Narasumber tidak boleh memberikan informasi dari pemikiran mereka sendiri.

2. Ukuran Sampel

Ukuran sampel kualitatif jauh lebih sedikit daripada kuantitatif. Logika ukuran sampel yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan riset dan permasalahan penelitian. Pengetahuan dari penelitian kualitatif tergantung pada wawasan dan kemampuan analisis peneliti dibandingkan ukuran sampel jadi walau jumlah sampel kualitatif sedikit tetapi jika kaya akan informasi maka sampelnya lebih bermanfaat.

3. Teknik Pengambilan Sampel Kualitatif

Teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik *probability sampling* dan *snowball sampling*.

D. Instrumen Penelitian

Tidak hanya penelitian kuantitatif dalam penelitian kualitatif juga terdapat instrument penelitian. Sama halnya penelitian kuantitatif, instrument penelitian dalam penelitian kualitatif juga alat-alat yang diperlukan atau

dipergunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan bertanya langsung pada narasumber, atau bisa meminta bantuan orang dalam mengumpulkan data dengan prosedur yang sama. Untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, diperlukan alat sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara mendalam berupa daftar informasi yang harus dikumpulkan.

2. Perekam suara

Ada beberapa manfaat dari instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai informasi yang didapat oleh peneliti dalam melengkapi penelitian

- b) Sebagai alat dalam mewawancarai narasumber

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data Instrumen merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan.

1. Bentuk Instrumen Tes

Berupa pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Lembar instrumen berupa tes ini berisi beberapa pertanyaan. Setiap pertanyaan mewakili satu jenis variabel yang diukur. Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, terdapat beberapa macam tes, yaitu:

- a) Psikotes yaitu tes kepribadian

- b) Tes untuk mengetahui bakat seseorang

- c) Tes untuk mengetahui tingkat intelektual seseorang

- d) Tes untuk mengetahui minat seseorang

- e) Tes untuk mengetahui pencapaian prestasi seseorang

2. Bentuk Instrumen Interview

Bentuk instrumen interview merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kegiatan interview dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Berikut bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif:

- a) Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, oleh sebab itu wawancara ini juga tidak mempunyai standar yang formal.
- b) Wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut.
- c) Wawancara terstruktur atau berstandar. Wawancara yang sudah terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.
- d) Wawancara kelompok. merupakan instrumen yang dilakukan berdasarkan pada seputar fenomena yang diteliti pada suatu normalitas kelompok.

3. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian,

- a) Observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui

pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari narasumber.

- b) Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan dengan cara pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian, peneliti hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok merupakan pengamatan yang dilakukan dengan cara melakukan observasi oleh kelompok peneliti tentang sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian.

4. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Terdapat dua macam bentuk instrument dokumentasi yaitu membuat pengelompokan data yang hendak dicari serta membuat variabel yang hendak dikumpulkan informasinya

F. Analisi Data

Analisis data kualitatif memang lebih rumit dari pada kuantitatif, peneliti benar-benar wajib menguasai teori agar persepsi yang tercipta tidak subjektif tapi berdasarkan pengetahuan ilmiah. Penelitian kualitatif bisa sangat rumit dan tumpang tindih, karena informasi yang diambil tidak hanya berpusat pada masalah yang telah ditentukan akan tetapi bisa menjadi mejadi berkembang tergantung kondisi lapangan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang dilakukan agar peneltian kualitatif tidak terlalu melebar.

1. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal -hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan.Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau

merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang didapat di lapangan tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

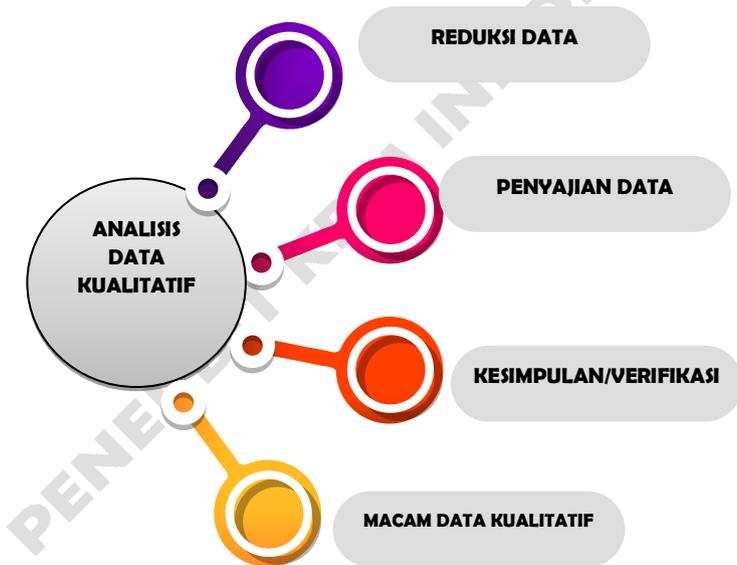
Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

4. Macam-Macam Analisis Data Kualitatif

Pada dasarnya tata cara analisis data kualitatif meliputi reduksi, *display* data dan kesimpulan atau verifikasi data, namun karena informasi yang diperoleh pada penelitian kualitatif sangat banyak sekali, maka model analisis data juga beragam sesuai dengan objek penelitian. Secara umum, bentuk analisis data terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: pertama, kelompok metode analisis teks dan bahasa; kedua, kelompok metode analisis tema-tema budaya; ketiga, kelompok analisis kinerja, perilaku seseorang dan perilaku institusi.



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

PENERBIT KBM INDONESIA

BAB IV

ANALISIS REGRESI

Regresi merupakan metode mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas atau independen atau sering disebut variabel X merupakan variabel penyebab. Variabel terikat atau dependen atau variabel Y merupakan variabel akibat. Kedua variabel ini dapat merupakan variabel acak, namun variabel yang dipengaruhi harus selalu variabel acak.

Analisis regresi dipakai untuk memprediksi, bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

A. Regresi Sederhana

Regresi Sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Regresi Sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

B. Regresi Berganda

Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen.

Rumus persamaan Regresi Berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X₁, X₂ = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b₁, b₂ = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

C. Uji Hipotesis

Sugiyono (2012), mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau

keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka Fhitung dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono rumus untuk Uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel

bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

H_1 : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

E. Contoh Soal Regresi Sederhana

Seorang pimpinan perusahaan Konveksi X ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja karyawan. Maka dari itu, ia menguji penelitian ini terhadap 15 orang terpilih secara acak. Analisislah kasus di atas dengan model pengerjaan SPSS pada $\alpha = 5\%$ dan jelaskan artinya !

Tabel 5.1 Tabel Data Kompensasi dan Kinerja Karyawan

No	Kompensasi	Kinerja Karyawan
1	58	69
2	61	73
3	52	62
4	65	84
5	63	77
6	65	83
7	64	80
8	62	74
9	70	84
10	34	41
11	61	73
12	80	98
13	56	68
14	54	64
15	63	79

Sumber: Data HRD Perusahaan X (Fiktif)

➤ Langkah Program SPSS

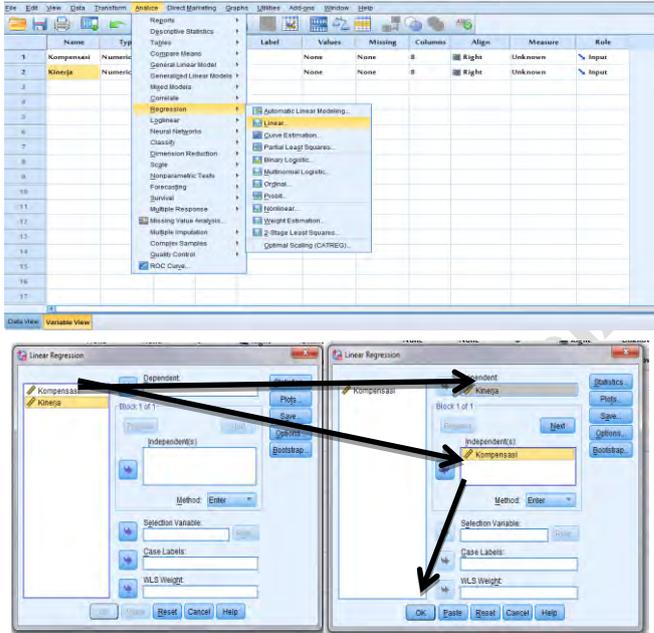
1. Copy data tabel 5.1 dari nomor satu sampai bawah
2. Buka program SPSS, klik klik data view, kemudian paste

	Kompensasi	Kinerja_Karyawan	V&F	V&F	V&F	V&F
4	65.00	84.00				
5						
6						
7	61.00	73.00				
8	62.00	74.00				
9	70.00	84.00				
10	34.00	41.00				
11	61.00	73.00				
12	80.00	98.00				
13	56.00	68.00				
14	54.00	64.00				
15	63.00	79.00				
16						
17						
18						

3. Klik variabel view, pada bagian *name* (tidak bisa menggunakan spasi) atau label, tulis variabel

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	Kompensasi	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
2	Kinerja_Kary...	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown	Input
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											

4. Klik Analyse - Regression - Linear, lalu akan muncul kotak Linear Regression, klik panah dibagian tengah untuk memindahkan variabel X ke kolom Independent dan variabel Y ke kolom Dependent, lalu klik ok.



5. Dengan hasil sebagai berikut

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.589	3.445		-1.042	.316
	Kompensasi	1.281	.056	.988	22.782	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.974	2.08952

a. Predictors: (Constant), Kompensasi

➤ **Hasil Analisis Regresi Sederhana**

1. Menentukan Hipotesis:

Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh secara signifikan kompensasi terhadap kinerja karyawan

Hipotesis Statistik

$H_0 = 0$ (tidak terdapat pengaruh secara signifikan kompensasi terhadap kinerja karyawan)

$H_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh secara signifikan kompensasi terhadap kinerja karyawan)

2. Menentukan tingkat signifikansi dan daerah penerimaan / penolakan

$$\alpha = 5\%$$

Terima H_0 jika nilai sig. > 0,05

Tolak H_0 nilai sig < 0,05

3. Hasil perhitungan sederhana menghasilkan

a) Persamaan

Pada hasil perhitungan menunjukkan nilai - 3,589 dan beta 1,281. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y}=a+bX$ atau $-3,589 + 1,281X$. Ini berarti variabel X mempunyai pengaruh dengan variabel Y dengan arah perubahan positif. Artinya bahwa apabila kompensasi mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 1,281 poin. Dengan kata lain, apabila variabel kompensasi semakin tinggi, maka nilai variabel kinerja karyawan akan semakin tinggi.

b) Uji Signifikasi

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, di mana diperoleh t-hitung sebesar 22,782 dan derajat bebas ($n-k-1$) atau $15-1-1 = 13$ diperoleh angka t tabel $\pm 2,160$, sehingga t-hitung $>$ t-tabel dan nilai sig $(0,000) < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan kompensasi terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan dapat diterima.

c) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,988 artinya korelasi antara kompensasi dengan kinerja berada pada kategori **sangat kuat**. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,976. Artinya ada pengaruh antara variabel kompensasi terhadap kinerja sebesar 97,6% sedangkan sisanya 2,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak peneliti melibatkan dalam penelitian ini.

F. Contoh Soal Regresi Berganda

Seorang pimpinan perusahaan Konveksi pakaian X ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara kompensasi dan motivasi dengan kinerja karyawan. Maka dari itu, ia menguji penelitian ini terhadap 15 orang terpilih secara acak.

Analisislah kasus di atas dengan model pengerjaan SPSS pada $\alpha = 5\%$ dan jelaskan artinya !

Tabel 5.1 Tabel Data Kompensasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan

No	Kompensasi	Motivasi	Kinerja Karyawan
1	58	57	69
2	61	62	73
3	52	82	62
4	65	65	84
5	63	80	77
6	65	77	83
7	64	74	80
8	62	77	74
9	70	54	84
10	34	80	41
11	61	85	73
12	80	74	98
13	56	65	68
14	54	58	64
15	63	62	79

Sumber: Data HRD Perusahaan X (Fiktif)

➤ **Langkah Program SPSS**

1. Copy data tabel 5.1 dari no satu sampai bawah
2. Buka program SPSS, klik data view, kemudian paste

	Kompensasi	Motivasi	Kinerja_Karyawan	VAR	VAR	VAR	VAR
1	58.00	57.00	69.00				
2	61.00	62.00	73.00				
3	52.00	82.00	62.00				
4	65.00	65.00	84.00				
5	63.00	80.00	77.00				
6	65.00	77.00	83.00				
7	64.00	74.00	80.00				
8	62.00	77.00	74.00				
9	70.00	54.00	84.00				
10	34.00	80.00	41.00				
11	61.00	85.00	73.00				
12	80.00	74.00	98.00				
13	56.00	65.00	68.00				
14	54.00	58.00	64.00				
15	63.00	62.00	79.00				

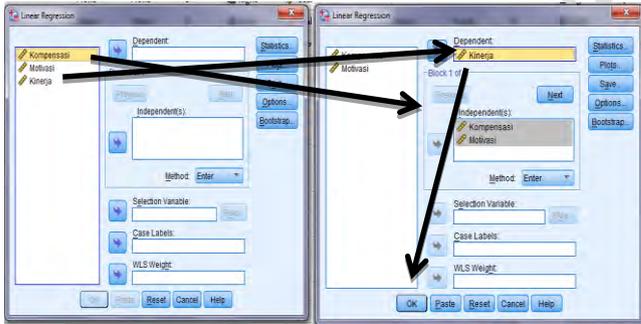
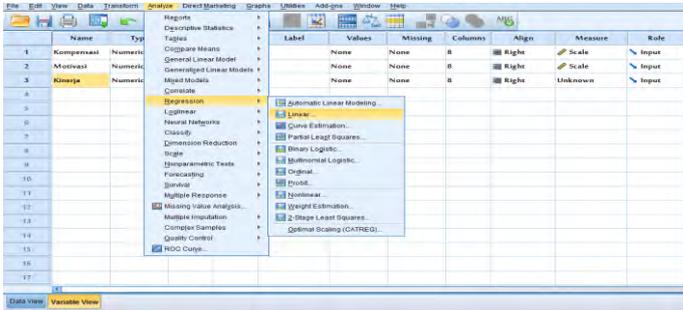
Data View Variable View

3. Klik variabel view, pada bagian name (tidak bisa menggunakan spasi) atau label, tulis variabel

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Meas
1	Kompensasi	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale
2	Motivasi	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale
3	Kinerja	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Unknown
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										

Data View Variable View

4. Klik Analyze - Regression - Linear, lalu akan muncul kotak Linear Regression, klik panah dibagian tengah untuk memindahkan variabel X ke kolom Independent dan variabel Y ke kolom Dependent, lalu klik ok.



6. Dengan hasil sebagai berikut

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2267.203	2	1133.601	244.089	.000 ^b
	Residual	55.731	12	4.644		
	Total	2322.933	14			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompensasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.811	5.908		-.984	.345
1 Kompensasi	1.286	.059	.992	21.783	.000
Motivasi	.027	.058	.021	.471	.646

a. Dependent Variable: Kinerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.972	2.15504

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompensasi

➤ Hasil Analisis Regresi Berganda

1. Menentukan Hipotesis:

Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh secara signifikan kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan

Hipótesis Statistik

$H_0 = 0$ (Tidak Terdapat pengaruh secara signifikan kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan)

$H_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh secara signifikan kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan)

2. Menentukan tingkat signifikansi dan daerah penerimaan / penolakan

$\alpha = 5\%$

Terima H_0 jika nilai sig. > 0,05

Tolak H_0 nilai sig < 0,05

3. Hasil perhitungan sederhana menghasilkan

a) Persamaan

Pada hasil perhitungan menunjukkan nilai - 5,811 dan beta 1,286 (kompensasi) dan 0,027 (motivasi). Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y}=a+b_1X_1+b_2X_2$ atau $-5,811 + 1,286X_1+ 0,027X_2$. Ini berarti variabel kompensasi dan motivasi mempunyai pengaruh dengan variabel kinerja dengan arah perubahan positif. Artinya bahwa apabila kompensasi dan motivasi mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 1,286 poin (kompensasi) dan 0,027 (motivasi). Dengan kata lain, apabila variabel kompensasi dan motivasi semakin tinggi, maka nilai variabel kinerja karyawan akan semakin tinggi.

b) Uji Signifikasi

1) Diperoleh t-hitung untuk variabel X_1 sebesar 21,793 dan derajat bebas (n-k-1) atau $15-2-1 = 12$ diperoleh angka t tabel $\pm 2,179$, sehingga t-hitung > t-tabel dan nilai sig (0,000) < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan kompensasi terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan dapat diterima.

2) Diperoleh t-hitung untuk variable X_2 sebesar 0,471 dan derajat bebas (n-k-1)

atau $15-2-1 = 12$ diperoleh angka t tabel $\pm 2,179$, sehingga t-hitung $<$ t-tabel dan nilai sig $(0,646) > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan ditolak.

- 3) Diperoleh F-hitung sebesar 244,089 dan derajat bebas $(n-k-1)$ atau $15-2-1 = 12$ diperoleh angka t tabel $\pm 3,885$, sehingga F-hitung $>$ F-tabel dan nilai sig $(0,000) > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan bisa diterima.

c) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,988 artinya korelasi antara kompensasi dengan kinerja berada pada kategori **sangat kuat**. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,976. Artinya ada pengaruh antara variabel kompensasi dan motivasi terhadap kinerja sebesar 97,6% sedangkan sisanya 2,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

G. Asumsi Dalam Regresi

Asumsi merupakan syarat yang harus dipenuhi pada model regresi. Terdapat 2 macam regresi, yaitu, regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana kelanjutan analisis data yang digunakan sebelum dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

H. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus.

1. Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{reg}(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2. Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{reg}(b|a) = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right]$$

nilai b dari persamaan regresi sederhana $Y=a+bX$:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg} b a - JK_{reg}(a)$$

4. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

5. Menentukan jumlah kuadrat error dengan rumus:

$$JKE = \sum K \left[\sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

6. Menentukan kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$JKTC = JKres - JKE$$

7. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok dengan menggunakan rumus:

$$RJKTC = S \frac{JKTC}{k-2}$$

8. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error dengan menggunakan rumus:

$$RJKE = \frac{JKE}{n-k}$$

9. Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE}$$

10. Menetapkan taraf signifikansi uji 0,05

Kriteria pengujianya adalah kelinieran dipenuhi oleh data jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai Sig ($0,05 < Sig$), berarti model regresi linier dan jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai Sig ($0,05 > Sig$), berarti model regresi tidak linier.

➤ Langkah Program SPSS

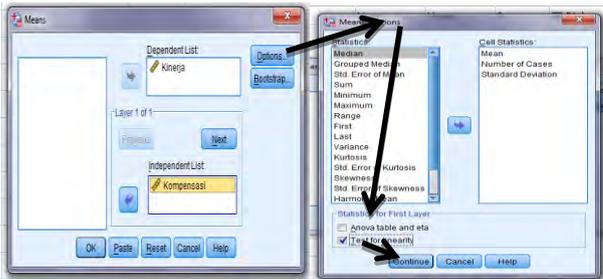
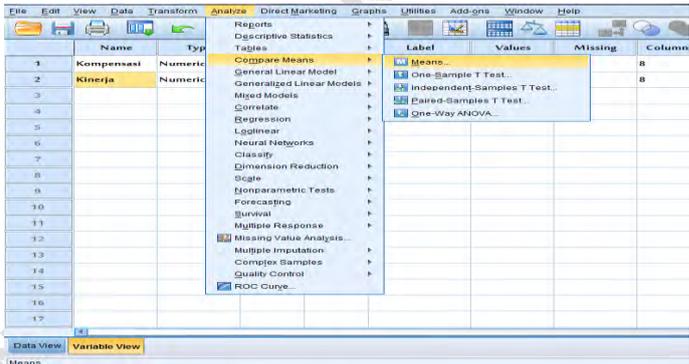
- a) Copy data yang akan di uji linearitas

Interval	Probabilitas
1	0,05
2	0,10
3	0,15
4	0,20
5	0,25
6	0,30
7	0,35
8	0,40
9	0,45
10	0,50
11	0,55
12	0,60
13	0,65
14	0,70
15	0,75
16	0,80
17	0,85
18	0,90
19	0,95
20	1,00

- b) Buka program SPSS, klik data view, kemudian paste, klik variabel view, pada bagian name (tidak bisa menggunakan spasi) atau label, tulis variabel

	Kompensasi	Kinerja	Series1	Case	Type	Half	Second	Label	Mean	Range	Column	Age	Sex	Marital	Religion
1	2.488	2.461		1	Normal	Normal	2		None	None	1	81%	Islam	None	None
2	2.78	2.885		2	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
3	2.29	2.27		3	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
4	3.05	3.32		4	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
5	2.89	3.03		5	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
6	3.04	3.26		6	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
7	2.98	3.20		7	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
8	2.91	2.885		8	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
9	3.1	3.37		9	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
10	1.43	3.48		10	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
11	2.86	2.75		11	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
12	3.88	4.08		12	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
13	2.50	2.62		13	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
14	2.41	2.36		14	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
15	2.90	3.06		15	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None
16	2.92	2.87		16	Normal	Normal	1		None	None	1	81%	Islam	None	None

- c) Klik Analyze – Compare Means – Means, lalu akan muncul kotak Means, klik panah dibagian tengah untuk memindahkan variabel X ke kolom independent List dan variabel Y ke kolom dependent List, klik option lalu akan muncul kotak Means: Options, klik tes for linearity, klik continue lalu klik ok.



d) Hasilnya sebagai berikut

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kinerja * Kompensasi	Between Groups (Combined)	44.278	81	.547	2.517	.005
	Linearity	21.779	1	21.779	100.274	.000
	Deviation from Linearity	22.499	80	.281	1.295	.232
Within Groups	5.647	26	.217			
Total	49.925	107				

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Sig sebesar 0,232, maka hasil nilai lebih besar dari nilai Sig ($0,232 > 0,05$) yang berarti model regresi linier.

I. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan”, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

J. Uji Heterokedastisitas

Uji *Heterokedanstisitas* adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penyimpangan *Heterokedanstisitas* menurut Sugiyono (2012), pengertian *Heterokedanstisitas* adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian *Heterokedanstisitas* dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman*, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah *Heterokedanstisitas* dalam hasil regresi dengan

menggunakan korelasi Spearman adalah dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}}$$

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan”, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada *Heterokedanstisitas*.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data ada *Heterokedanstisitas*.

K. Uji Multikolonieritas

Uji *Multikolonieritas* merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), Multikolonieritas dapat dirumuskan:

$$VIF = (bi^{\wedge}) = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

R^2 = Koefisien Determinasi

VIF merupakan variance inflation faktor. Ketika R_j^2 mendekati satu atau dengan kata lain ada kolinearitas variabel independen maka VIF akan naik dan Jika $R_j^2 = 1$, maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada Multikolonieritas antar varibabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada Multikolonieritas. Masalah Multikolonieritas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai

tolerance. Nilai *tolerance* (TOL) bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TOL = (1 - R_j^2) = \frac{1}{VIF_i}$$

Jika $R_j^2 = 0$, berarti tidak ada Multikolonieritas antara variabel independen maka nilai TOL = 1 dan sebaliknya jika $R_j^2 = 1$, berarti ada kolinearitas variabel independen maka nilai TOL = 0. Dengan demikian TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada Multikolonieritas dan sebaliknya nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada Multikolonieritas.

L. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data *time series* (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi.

1. Kriteria pengambilan kesimpulan:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive)

PENERBIT KBM INDONESIA

BAB V

ANALISIS JALUR

Analisis jalur merupakan metode analisa statistik yang dipakai di dalam riset kuantitatif. Analisis jalur umumnya memakai sebutan akibat langsung serta akibat tidak langsung, disebabkan variabel perantara/ interverning /variabel mediasi Analisis Jalur dipakai buat menganalisa pola ikatan antar variabel dengan tujuan buat mengenali akibat langsung serta tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur ditujukan mengkombinasikan data kuantitatif dari hasil analisa hubungan dengan data kualitatif bagaikan ikatan kausalitas yang bisa jadi sudah terdapat tadinya buat membagikan pemahaman kuantitatif. Analisis jalur bisa dibilang kelanjutan dari analisis regresi berganda, walaupun pada dasarnya ada perbedaan dasar antara analisa jalur yang bersifat bebas kepada metode statistik dalam memastikan ikatan sebab akibat sebaliknya regresi linear memanglah metode statistik yang dipakai buat menganalisa ikatan sebab akibat variabel yang dikaji.

A. Tujuan Analisis Jalur

Path analysis membolehkan seorang melaksanakan analisa model- model yang lebih rumit yang tidak dapat dicoba oleh regresi linier berganda. Path analysis pula bisa dipakai buat mengenali ikatan langsung ataupun tidak langsung, salah satunya lewat variabel intervening. Analisa jalur mengemukakan ikatan kausal antar variabel dalam wujud gambar supaya gampang untuk dibaca. Tujuan analisis jalur antara lain adalah:

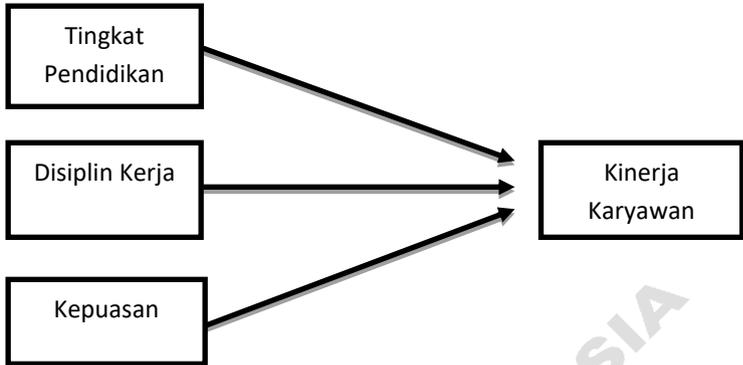
1. Melihat korelasi antar variabel dengan didasarkan pada bentuk apriori
2. Menjelaskan variabel berhubungan dengan menggunakan bentuk yang berurutan dengan cara temporer
3. Mengambarkan sesuatu bentuk matematis dengan memakai pertemuan yang mendasarinya.
4. Mengenali jalur pemicu sesuatu variabel kepada variabel lain yang dipengaruhinya.
5. Membagi besarnya pengaruh satu variabel bebas exogenous atau lebih terhadap variabel terikat endogenous lainnya.

B. Tahapan Analisis Jalur

Tahapan dalam analisis jalur antara lain adalah sebagai berikut:

1. Merancang model

Merancang model harus berdasarkan teori, contohnya untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan, disiplin kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan, kemudian membuat model yang dihipotesiskan.



Gambar 5.3. Model didasarkan Teori

2. Membuat Hipotesis

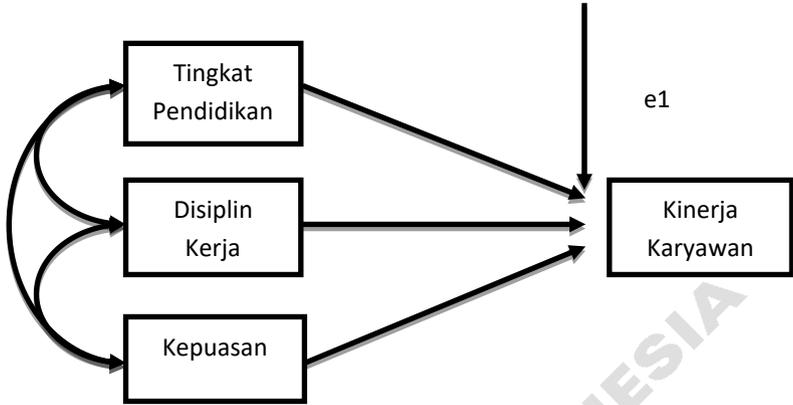
Model yang dihipotesiskan, misalkan sebagai berikut:

H_0 : Variabel tingkat pendidikan, disiplin kerja dan kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan baik secara bersama maupun secara masing-masing.

H_1 : Variabel tingkat pendidikan, disiplin kerja dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan baik secara bersama maupun secara masing-masing.

3. Menentukan model diagram

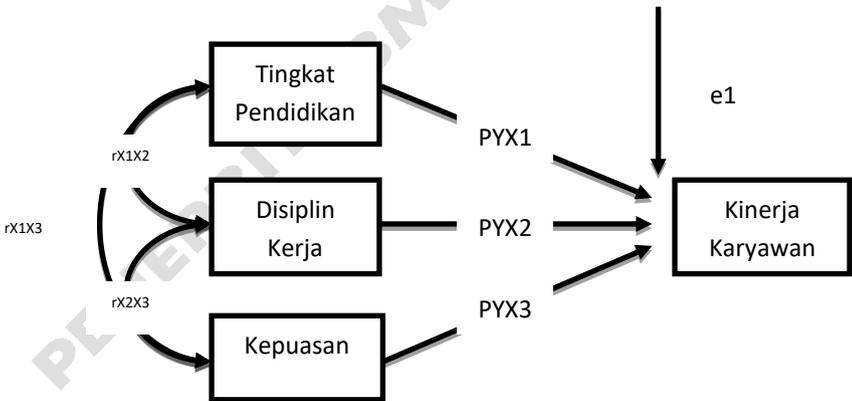
Menentukan model diagram jalur berdasarkan pada variabel-variabel yang dikaji.



Gambar 5.4. Model diagram Jalur

4. Membuat Diagram Jalur

Setelah menentukan model diagram jalur kemudian membuat diagram jalur, seperti di bawah in



Gambar 5.5. Diagram Jalur

Di mana:

- a. X_1 sebagai variabel exogen tingkat pendidikan
- b. X_2 sebagai variabel exogen disiplin kerja
- c. X_3 sebagai variabel exogen kepuasan
- d. Y sebagai variabel endogen kinerja karyawan

5. Persamaan Struktural

Dari diagram jalur di atas persamaan strukturalnya yaitu: $Y = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + e_1$

6. Melakukan prosedur analisis jalur dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung matriks korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:
- b. Menghitung matriks invers, sebagai berikut

$$CR = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & \dots & X_k \\ C_{11} & C_{12} & \dots & C_{1k} \\ & C_{22} & \dots & C_{2k} \\ & & \dots & \dots \\ & & & C_{kk} \end{bmatrix}$$

c. Menghitung koefisien jalur

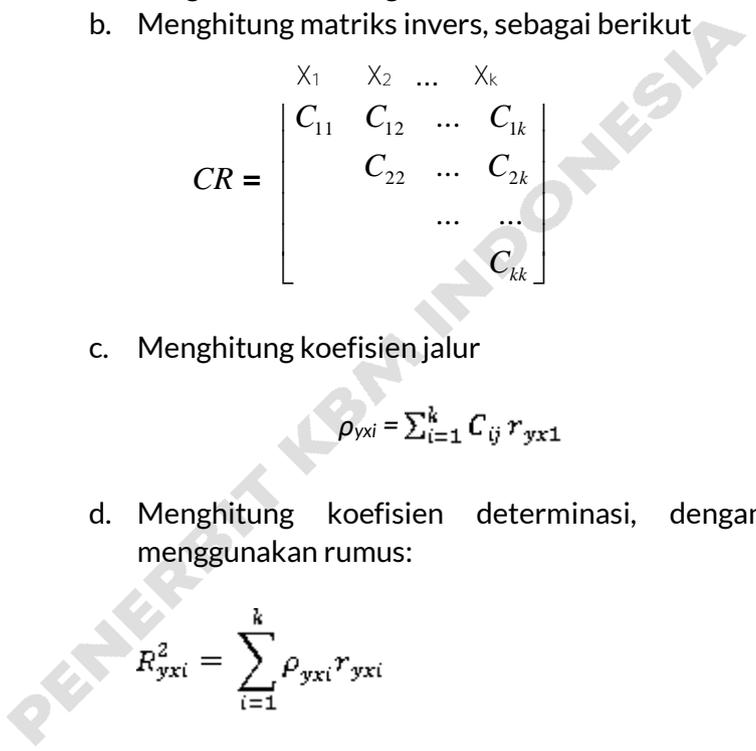
$$\rho_{yxi} = \sum_{i=1}^k C_{ij} r_{yxi}$$

d. Menghitung koefisien determinasi, dengan menggunakan rumus:

$$R_{yxi}^2 = \sum_{i=1}^k \rho_{yxi} r_{yxi}$$

e. Hitung koefisien jalur di luar variabel X_1 sampai dengan X_3 terhadap Y , yaitu:

$$\rho_{y\epsilon} = \sqrt{1 - R_{yxi}^2}$$



f. Menguji signifikansi koefisien jalur dengan cara sebagai berikut:

1) Uji Simultan (Uji F), dengan langkah sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0: \beta_{YX_i} = \dots \beta_{YX_k} = 0$

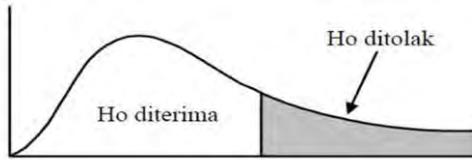
H_1 : Sekurang-kurangnya ada satu $\beta_{YX_i} \neq 0$,
 $i=1,2,3$

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2012) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{YX_1X_2\dots X_k}^2}{k[1 - R_{YX_1X_2\dots X_k}^2]}$$

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- a) Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - i. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
 - ii. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_α diterima.
- b) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - i. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
 - ii. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_α diterima.



Gambar 5.6 Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

Menurut Purnomo (2016), Uji statistik F untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan tingkat signifikan (α), yaitu sebesar 5%. Artinya kemungkinan besarnya hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi 5%.

- 2) Uji Parsial (Uji T), dengan langkah sebagai berikut:

Hipotesis

$$H_0: PYX_i = 0$$

$$H_1: PYX_i \neq 0$$

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

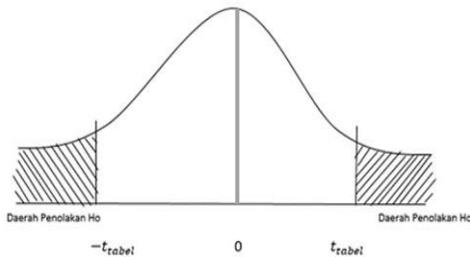
t : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien korelasi di kuadratkan

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

- a) Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - i. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - ii. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - i. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - ii. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 5.7 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. dan. (2015). DASAR METODOLOGI PENELIIAN. In *Literasi Media Publishing* (Vol. 7, Issue 2).
- Andi, E. dan. (2017). *METODE PENELITIAN BISNIS*.
- Bagya, S. dan. (2017). *METODE PENELITIAN DAN STATISTIK*.
- Basrowi & Suwandi. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 32.
- Bennett, A., & Elman, C. (2006). *Q UALITATIVE R ESEARCH : Recent Developments in Case Study Methods*. 2001. <https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.8.082103.104918>
- Gulo. (2002). *METODE PENELITIAN*.
- Hardani, Andriani, H., Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue March).
- Iskandar. (2020). Pengantar Statisika. In *Widina* (Vol. 66).
- Pandjaitan, D. R. H., & Ahmad, A. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. 230.
- Pradoko, S. (2017). *PARADIGMA METODE PENELITIAN KUALITATIF:Keilmuan, Seni dan Budaya*.
- Priyono. (2008). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). *Metodologi Penelitian :*

Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In Cv. *Wade Group*.

Somantri, G. R. (2005). Gumilar Rusliwa Somantri. *Makara, Sosial Humaniora*, 9(2), 57–65.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (2nd ed.). CV Alfabeta.

PENERBIT KBM INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA